

MAKALAH
“MULTIKULTURALISME DAN KESETARAAN MASAYRAKAT
INDOENSIA DI ERA GLOBALISASI”



Disusun oleh :

Muhammad Fajar Ilham

047897676

FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TERBUKA

TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt,atas berkat rahmatnya kami bias melaksanakan apa yang telah kami rencanakan dengan segala nikmat sehat wal'afiat.

Adanya kami di sini mempunyai satu tujuan tertentu yaitu membuat Makalah yang berisikan tentang “Strategi Minat Baca Anak Usia Dini di Era Digital di Perpustakaan Sekolah” yang saya rangkum dalam makalah ini.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih atas bantuan para pihak yang berkontribusi dengan membantu pencarian data untuk makalah ini. Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi nilai tugas mata kuliah Pembinaa Minat Baca. Selain itu, pembuatan makalah juga memiliki tujuan agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca. Karena keterbatasan pengetahuan maka kami yakin makalah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran agar makalah semakin lebih baik.Semoga Allah swt senantiasa memberi kemudahan dan kelancaran atas segala aktivitas yang kita jalani.

Bogor, 19 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan	2
BAB II : PEMBAHASAN	3
Kajian	3
Pembahasan	3
BAB III : PENUTUP	6
DAFTAR PUSTAKA	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Multikulturalisme adalah pemahaman atas adanya unsur-unsur yang berbeda dalam suatu konsep sehingga penekanan makna multikulturalisme terletak adanya sebisme yang mengakui perbedaan ada dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan (kompleks). Multikulturalisme sendiri dimaknai sebagai hadirnya sejumlah masyarakat dan kebudayaan serta berdampingan, dimana antara mereka saling terjalin suatu interaksi dan dalam interaksi tersebut dikembangkan suatu pemahaman satu sama lain untuk dapat saling menghargai, bertoleransi, rukun dan menghormati. Multikulturalisme memposisikan manusia, masyarakat dan kebudayaan ada dalam kesejajaran dan kehormatan yang sama dan seimbang, maka keberadaban terletak pada kesanggupan untuk berpandangan, bersikap, dan bertindak atas nama kemuliaan bersama.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang heterogen. Artinya, bila kita melihat masyarakat Indonesia dan membedahnya secara vertikal maka keberagaman dapat kita lihat dari berbagai kelas sosial yang hidup berdampingan. Sepanjang sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia, kita dapat melihat, dan bahkan mengalami bahwa hidup berdampingan dengan berbagai kelompok yang berbeda secara budaya, ekonomi, dan politik tidaklah mudah. Banyak konflik yang terjadi di dalam masyarakat kita yang melibatkan isu perbedaan identitas kelompok etnis, agama, atau jenis kelamin. Akan tetapi, dapat diselesaikan namun tidak menutup kemungkinan juga bahwasannya konflik tersebut bisa terjadi kembali apabila kita tidak menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Apalagi ditambah dengan arus globalisasi saat ini yang begitu deras Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antarmasyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong royong menjenguk tetangga sakit dan lain-lain. Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa perbandingan konsep multikulturalisme dengan kesetaraan?
2. Bagaimana kondisi multikulturalisme di era globalisasi?
3. Apa saja contoh multikulturalisme yang pernah atau sering terjadi di Indonesia?

C. TUJUAN

Adapun tujuan dibuatnya makalah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbandingan konsep multikulturalisme dengan kesetaraan
2. Untuk mengetahui kondisi multikulturalisme di era globalisasi saat ini khususnya di Indonesia
3. Mengetahui contoh multikulturalisme di Indonesia
4. Dapat dijadikan acuan/referensi dikemudian hari.

BAB II

PEMBAHASAN

A. KAJIAN

Multikulturalisme berasal dari dua kata yaitu, multi (banyak/beragam) dan kultural (budaya atau kebudayaan). Secara etimologi, multikulturalisme berarti keberagaman budaya yang mana hal tersebut merupakan cara pandang seseorang mengenai ragam kehidupan yang ada di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk kerjasama, kesederajatan dan mengapresiasi dalam dunia yang kian kompleks dan tidak monokultur lagi.

Secara etimologis, globalisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu globalize yang artinya universal atau menyeluruh dan imbuhan -ization yang pada kata globalization berarti proses mendunia. Makna globalisasi merupakan sebuah proses dari suatu (informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi) yang mendunia. Dikutip dari jurnal Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia oleh Donny Ermawan T., MDS, globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarmanusia dan bangsa di seluruh dunia melalui perdagangan, perjalanan, interaksi, dan sebagainya yang membuat batas-batas suatu negara menjadi sempit.

Kesetaraan adalah konsep yang berarti status individu dengan individu lainnya memiliki tingkatan yang sama dalam lingkungan masyarakat. Kesetaraan juga dapat disebut kesederajatan, yang berarti sama tingkatan (kedudukan, pangkat). Dalam konteks gender, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan berarti keseimbangan atau kesejajaran antara keduanya sebagai manusia yang tidak sepenuhnya dapat diukur secara kaku dan mutlak sama.

B. PEMBAHASAN

Indonesia merupakan yang bisa dikatakan negara dengan keanekaragaman yang luar biasa mulai dari suku, agama, budaya, adat istiadat, etnis dan lainnya. Maka tidak dipungkiri bahwasannya multikulturalisme bisa ada di Indonesia. Multikulturalisme adalah ideologi yang menekankan pengakuan dan penghargaan pada kesederajatan perbedaan kebudayaan yang ada. Ideologi ini bergandengan dan saling mendukung dalam proses demokratisasi yang pada dasarnya adalah kesederajatan pelaku secara individual yang terikat dalam Hak Asasi Manusia dalam berhadapan dengan kekerasan dan komunitas atau masyarakat setempat.

Dalam era globalisasi, multikulturalisme telah menjadi suatu fenomena yang sangat penting dalam masyarakat. Multikulturalisme berarti keberagaman budaya yang mana hal tersebut merupakan cara pandang seseorang mengenai ragam kehidupan yang ada di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan

terhadap realitas keragaman yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk kerjasama, kesederajatan dan mengapresiasi dalam dunia yang kian kompleks dan tidak monokultur lagi.

Indonesia adalah salah satu negara yang multikultural terbesar didunia, kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari sosio kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Dengan jumlah yang ada diwilayah NKRI sekitar kurang lebih 13.000 pulau besar dan kecil, dan jumlah penduduk kurang lebih 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Kristen protestan, hindu, budha, konghucu, serta berbagai macam kepercayaan.

Multikulturalisme di Indonesia membutuhkan solidaritas antar sesama manusia untuk terciptanya solidaritas antar masyarakat. Menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Robert M.Z Lawang (1985, 63), solidaritas antar masyarakat dapat tercipta melalui kesadaran akan keberagaman budaya dan kepercayaan yang ada di masyarakat.

PERBANDINGAN KONSEP

Multikulturalisme dan Kesetaraan adalah konsep yang sedikit berbeda sebagai perbandingan Multikulturalisme berarti keberagaman budaya yang mana hal tersebut merupakan cara pandang seseorang mengenai ragam kehidupan yang ada di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk kerjasama, kesederajatan dan mengapresiasi dalam dunia yang kian kompleks dan tidak monokultur lagi.

Sedangkan, Kesetaraan berarti keberagaman budaya yang mana hal tersebut merupakan cara pandang seseorang mengenai ragam kehidupan yang ada di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk kerjasama, kesederajatan dan mengapresiasi dalam dunia yang kian kompleks dan tidak monokultur lagi.

Bhikhu Parekh menitikberatkan kesetaraan pada karakteristik manusia makhluk kultural. Manusia memiliki beberapa kemampuan dan kebutuhan yang sama, tetapi perbedaan kultural yang dimiliki, membentuk dan menyusun kemampuan dan kebutuhan setiap manusia secara berbeda dan bahkan, dapat membuat kemampuan dan kebutuhan baru yang berbeda. Manusia juga memiliki identitas bersama yang dimediasi oleh budaya. Manusia adalah makhluk yang sama, tetapi juga berbeda. Oleh karena itu, manusia harus diperlakukan setan karena dua karakteristik sebagai makhluk sama dan sebagai makhluk yang berbeda Dengan argumentasi ini maka kesetaraan bukan berarti keseragaman perlakuan, tetapi lebih kepada interaksi antara keseragaman dan perbedaan. Contoh dalam kasus di atas. berarti sang guru tidak perlu mengambil kebijakan untuk memberikan hari libur yang sama kepada seluruh siswa dan siswi tanpa melihat kepentingan dan kebutuhan dan masing-masing ritual budaya yang berbeda.

Pada dasarnya multikulturalisme dan kesetaraan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mewujudkan kerjasama dan kesederajatan dalam masyarakat yang beragam. Namun, multikulturalisme lebih berfokus pada keberagaman budaya dan

kepercayaan yang ada di masyarakat, sedangkan kesetaraan lebih berfokus pada kesetaraan hak dan kewajiban antar individu.

Contoh multikulturalisme dalam era globalisasi di Indonesia adalah adanya kerja sama internasional. Indonesia memiliki banyak kerja sama dengan negara lain dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan politik. Contoh lain adalah adanya festival budaya yang diadakan di Indonesia, seperti Festival Budaya Indonesia yang diadakan setiap tahun di Jakarta. Festival ini menampilkan budaya dan kebudayaan dari berbagai suku dan agama di Indonesia.

Multikulturalisme dalam era globalisasi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kerjasama dan kesederajatan dalam masyarakat yang beragam. Multikulturalisme memungkinkan masyarakat untuk berbagi budaya dan kepercayaan, serta meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya dan kepercayaan yang ada di masyarakat.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Indonesia adalah negara yang multikultural terbesar didunia, yang berarti keberagaman budaya yang mengenai ragam kehidupan yang ada di dunia, atau kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman yang ada dengan tujuan untuk kerjasama, kesederajatan dan mengapresiasi dalam dunia kompleks dan tidak monokultur lagi. Multikulturalisme berarti keberagaman budaya yang mana hal tersebut merupakan cara pandang seseorang mengenai ragam kehidupan yang ada di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman yang ada dengan tujuan untuk kerjasama, kesederajatan dan mengapresiasi dalam dunia yang kompleks dan tidak monokultur lagi.

Multikulturalisme dan Kesenjangan adalah konsep yang sedikit berbeda sebagai perbandingan Multikulturalisme berarti keberagaman budaya yang mana hal tersebut merupakan cara pandang seseorang mengenai ragam kehidupan yang ada di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman yang ada dengan tujuan untuk kerjasama, kesederajatan dan mengapresiasi dalam dunia yang kompleks dan tidak monokultur lagi.

Indonesia memiliki banyak kerja sama internasional dan kesetaraan berfokus pada keberagaman budaya dan kepercayaan di masyarakat, dan kesetaraan lebih berfokus pada kesetaraan hak dan kewajiban antar individu.

B. SARAN

Multikulturalisme dan kesetaraan memang berbeda ditambah dengan derasny arus globalisasi yang lebih memudahkan percampuran budaya yang mana diharapkan walaupun begitu masyarakat indonesia tetap menjaga budaya bangsa agar tidak luntur dan pemerintah juga terus menjalin hubungan dengan negara lain sebagai bentuk multikulturalisme di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Suandi, Hertati, Daisy Indira Yasmine, Diatyka Widya, Mira Indiwara. (2023). Ilmu Sosial Budaya Dasar. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Wijaya, Ridwan Fajar. (2022). Globalisasi dalam Konsep Multikulturalisme dalam Kebudayaan Indonesia. Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Jakarta.
- Aliya, Lisana Sidqin. (2020). Jati Diri Multikulturalisme di Era Globalisasi Indonesia. <https://www.kompasiana.com/aliyalisa/5e807f64d541df29707424b3/jati-diri-multikulturalisme-di-era-globalisasi-indonesia>. (Diakses pada 19 Mei 2024).
- Putri, Desyanti Eka. (2023). Multikultural di Era Globalisasi. <https://limadetik.com/multikultural-di-era-globalisasi/>. (Diakses pada 19 Mei 2024).
- Grattia, Martha. (2023). Globalisasi Adalah: Pengertian Menurut Para Ahli, Penyebab, dan Dampak. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6655870/globalisasi-adalah-pengertian-menurut-para-ahli-penyebab-dan-dampak>. (Diakses pada 19 Mei 2024).